

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V MIN RUKOH BANDA ACEH**

Oleh: Rafidhah Hanum

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak

Telah dilakukan penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh”. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Rukoh Banda Aceh yang terletak di Rukoh. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia. 2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas V³ dengan jumlah sebanyak 27 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rancangan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 2,8 (baik) dan pada pertemuan kedua menjadi 3,8 (Sangat Baik), aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 2,7 (Baik) dan pada pertemuan kedua menjadi 3,8 (Sangat Baik). Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual sebanyak 88.88% sudah mencapai Kriteia Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70%. Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Rukoh Banda Aceh.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Audio Visual, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, dikatakan demikian karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, yang memiliki beragam suku bangsa yang masing-masing suku bangsa tersebut dapat saling berkomunikasi maka dibutuhkan satu bahasa yang dapat dimengerti oleh setiap suku bangsa tersebut yaitu bahasa nasional Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, Pelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan dari tingkat pendidikan terendah sampai yang tertinggi, Sehingga ia mampu bersosialisasi dan berkomunikasi ketika mereka berada dalam kelompok masyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, Karena selain berkomunikasi yang paling efektif, berfikir pun menggunakan bahasa.¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.² Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus adalah (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan

¹ Minto Rahayu, Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.3.

² BSNP, *Badan Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : BSNP, 2006), hal. 10.

membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³

Media Audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar, artinya media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui “pandangan dan pendengaran” sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap. Contoh media audio visual adalah televisi, video, film, atau demonstrasi langsung.⁴ Media audio visual dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti media audio visual.

Dengan diterapkan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam belajar, sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dapat meningkat. Media audio visual sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa dapat mengetahui masalah kehidupan di lingkungan sekitarnya melalui cerita yang didengarnya dari media audio visual, guru maupun orang lain dan menceritakan pengalaman baru tentang masalah yang ada di lingkungan anak.

Kurikulum merupakan penjabaran dan upaya mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu.⁵ Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimilikinya setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.⁶ Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 6.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005). hal. 16.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 1999), hal. 30.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), hal. 10.

Untuk dapat berbicara dengan baik, seseorang pembicara harus menguasai komponen-komponen yang menentukan kegiatan berbicara, baik yang berkenaan dengan faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), terhadap siswa kelas V di MIN Rukoh, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa untuk berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang dan banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas siswa dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Selain itu adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran dengan apa yang diharapkan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menciptakan inovasi-inovasi baru mengenai media pembelajaran, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang efektif dan efisien, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek berbicara, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, terutama kemampuan berbicara. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan permasalahannya bagaimana **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh.**

B. Rancangan Penelitian

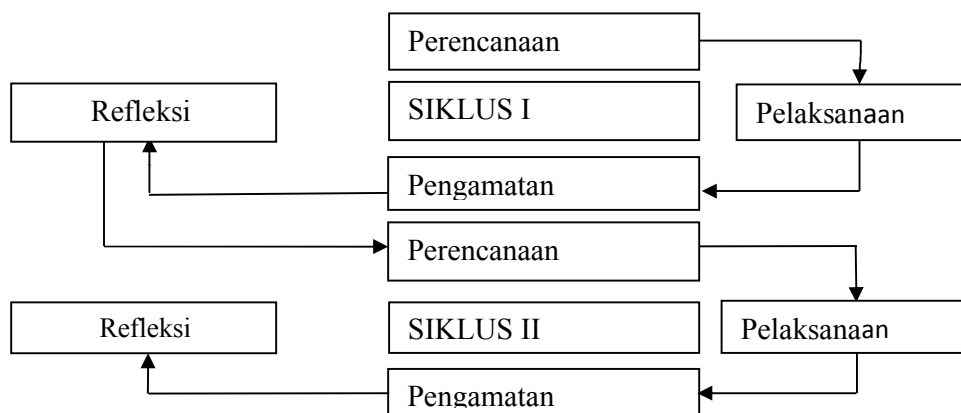
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Subrata, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan kemampuan yang inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁸

⁷ Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Remaja Rosdakarya 2008), hal.240.

⁸ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Nursada, 1995) hal. 94

Dalam prakteknya, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach) menghubungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh seorang peneliti yang mengkalaborasikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Mencoba dengan merumuskan masalah untuk memperbaiki situasi, kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perancangan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kritria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar.1 *Siklus Penelitian Tindakan Kelas.*⁹

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

⁹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 50

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan, yaitu yang terdiri dari dua siklus.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes
- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dalam fase ini adalah bagaimana cara guru mengelola pembelajaran seperti cara guru menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, membimbing siswa didalam kelas, dan cara guru memberikan *reward* kepada siswa. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru (peneliti) untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 orang siswa

Adapun tempat dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah di MIN Rukoh Banda Aceh yang beralamat di jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di MIN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 .

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam Media Audio Visual. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara dengan menggunakan Media Audio Visual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasi oleh teman sejawat peneliti, sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran akan diobservasi oleh observer guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: V Alfabeta, 2006) hal. 76

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Dalam penelitian ini digunakan dua tes yaitu: tes awal (*Pre test*) dan tes akhir (*Post test*). *Pre test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Post test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan *Media Audio Visual* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu guru, siswa, pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta model dan alat peraga yang di gunakan dalam pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisi Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis dengan presentasi untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual. dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktifitas yang dilakukan

N = Jumlah aktifitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.¹²

¹¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hal. 35

¹² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 43

b. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketentuan :

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai daya serap 70%.
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,8 (kategori baik), sedangkan pada siklus II yaitu 3,8 (kategori sangat baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi persoalan faktual berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,7 (kategori baik) pada siklus I, sedangkan pada siklus II yaitu 3,8 (kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Rukoh Banda Aceh kelas V³ selama pembelajaran melalui penggunaan media audio visual pada materi persoalan faktual berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

KKM yang ditetapkan di MIN Rukoh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 13 atau 48,14% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 14 siswa 51,85% yang belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 orang atau (88,88%), sedangkan 3 siswa (11,12 %) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas V³ MIN Rukoh pada materi persoalan faktual melalui penggunaan media audio visual adalah tuntas. Sedangkan 3 orang siswa yang belum tuntas, peneliti meminta guru bidang studi Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut untuk memberikan remedial khususnya materi persoalan faktual.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media audio visual pada

pembelajaran bahasa indonesia di kelas V³ MIN Rukoh Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase aktivitas guru selama belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual pada materi persoalan faktual pada siklus I adalah 2,8 dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan 3,8 dan tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Persentase aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual pada materi persoalan faktual pada siklus I adalah 2,7 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan 3,8 dan tergolong kategori sangat baik.
3. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan 88,88%, baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005)
- BSNP, *Badan Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : BSNP, 2006)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Remaja Rosdakarya 2008)
- Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (jakarta: Bumi Aksara 1999)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: V Alfabeta, 2006)
- Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Nursada, 1995)
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008)